



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu konteks obyek yang alamiah (dengan eksperimen), peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan gabungan triangulasi, bersifat induktif, dan penekanan hasil penelitian lebih ke makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016, h. 1)

Menurut Raco (2010, h.1-2) penggunaan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mencari penjelasan dengan mendalami suatu peristiwa, gejala, fakta atau realita. Aspek-aspek tersebut hanya dapat dipahami apabila seorang peneliti menelusuri secara mendalam. Penelitian ini menjabarkan suatu fenomena yang terjadi tentang pencapaian prestasi non akademik dengan penelusuran data secara mendalam.

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang berupa kata-kata, kalimat dan narasi. Data ini berhubungan dengan pengkategorian atau pengelompokkan pertanyaan dan kata-kata (Kriyantono, 2006, h 37).

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif artinya untuk menjelaskan makna-makna dalam proses komunikasi satu arah, komunikasi transaksional

dan komunikasi interaktif yang terjadi dalam gejala sosial (Bungin, 2006, h. 308).

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi dan membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan fakta atau sifat yang didapatkan dari obyek penelitian. Sebelumnya peneliti sudah menentukan konsep yang akan digunakan, karena penelitian deskriptif menonjolkan kerangka konseptual dalam mengukur fenomena (Kriyantono, 2006, h. 69).

Peneliti di sini lebih banyak memaparkan bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru dan murid dalam mencapai prestasi non akademik.

3.2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian selalu ada pemilihan metode yang akan digunakan untuk meneliti suatu masalah. Metode yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu metode yang menggunakan sebanyak mungkin sumber data untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan fenomena mengenai individu, kelompok, atau suatu organisasi secara sistematis. Dalam metode studi kasus instrument pengumpulan data beraneka ragam, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Kriyantono, 2006, h. 65).

Metode studi kasus adalah salah satu dari beberapa cara untuk melakukan penelitian ilmu sosial. Metode yang mempertanyakan bagaimana dan mengapa

adalah pertanyaan penelitian studi kasus untuk menerawang fenomena kehidupan nyata yang akan diselidiki. Studi kasus dilengkapi dengan tiga macam jenis, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif (Yin, 2009, h. 2). Dari ketiga jenis studi kasus tersebut, peneliti menggunakan jenis deskriptif dalam menjabarkan hubungan dua orang atau lebih berdasarkan fokus kasus yang sedang diteliti.

3.3. Key Informan & Informan

3.3.1 Key Informan

Dalam menentukan key informan, peneliti menggunakan teknik nonprobabilitas yang ditentukan tidak secara *random* (acak). Peserta informan dipilih sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan peneliti yang dianggap relevan dengan masalah penelitian (Kriyantono, 2006, h. 158).

Peneliti memilih satu guru yang membimbing dan tiga anak bimbingannya. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah guru dan murid di SMK PGRI 109 Tangerang, berikut adalah key informan yang dipilih:

1. Kriteria informan guru

- Guru yang membina tim voli.
- Guru yang terlibat langsung dalam latihan.
- Guru yang mendampingi saat perlombaan.

2. Kriteria informan murid

- Murid yang tergabung dalam tim voli putra.
- Dibimbing dengan guru yang sama.
- Pernah berprestasi dalam tim voli.

Dalam penelitian ini peneliti memilih satu guru dan tiga murid yang menjadi key informan penelitian.

1. Guru : Singgih Widianto selaku guru pembimbing olahraga.
2. Murid: Ari Sandi kelas 1 SMK jurusan Multimedia.
3. Murid: Ramadhan D. Panjikelas 2 SMK jurusan Akuntansi.
4. Murid: Abung Koswara kelas 2 SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

Guru pembimbing dan murid yang tergabung dalam tim voli SMK PGRI 109 Tangerang dipilih menjadi key informan karena menurut peneliti memenuhi standar yang diinginkan berdasarkan latar belakang prestasinya. Observasi dilakukan saat sedang melaksanakan latihan dan wawancara dilakukan secara satu per satu untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Semua key informan telah dikonfirmasi dan bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

3.3.2 Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih untuk memberikan informasi tambahan. Selain key informan, ada juga informan dalam penelitian ini adalah Drs. Waryono, M.M beliau merupakan kepala sekolah SMK PGRI 109 Tangerang. Kepala sekolah meskipun tidak terlibat langsung

di lapangan tetapi juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu kualitas sekolah lewat prestasi akademik maupun non akademik yang dicapai murid-muridnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam.

1. Observasi

Menurut Kriyantono (2006, h. 110) observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung, tanpa perantara, untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan objek penelitian dengan mendatangi langsung. Peneliti akan mengamati secara cermat apa yang terjadi di lapangan selamakegiatan latihan tim bola voli putra di SMK 109 PGRI Tangerang.

2. Wawancara Mendalam

Cara pengumpulan data atau informasi secara langsung melalui tatap muka dengan informan yang terpilih untuk menggali data yang lengkap dan mendalam(Kriyantono, 2006, h. 102). Wawancara mendalam dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data secara langsung dari guru dan murid yang terlibat.

Di dalam wawancara ada tiga jenis, menurut Esterberg (2002 dikutip dalam sugiyono 2016, h. 73-75) tiga jenis wawancara itu adalah wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Pengumpul data telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan didapatkan. Sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan tertulis yang sistematis dengan jawaban yang sudah disiapkan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *indept interview*. Wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan yang diwawancara diminta untuk berpendapat.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara bebas di mana peneliti tidak berpedoman dengan daftar pertanyaan. Hanya mempersiapkan gambaran besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena tidak menutup kemungkinan peneliti akan bertanya (yang masih berkaitan dengan konteks permasalahan) diluar daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Dengan wawancara semi terstruktur peneliti juga bisa lebih dalam dan luas untuk mengali informasi dari narasumber.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016, h. 121-131) ada empat uji keabsahan data yaitu, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada data penelitian kualitatif ada enam yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dengan melakukan observasi atau wawancara kembali ke lapangan.

b. Peningkatan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti dan melakukan pengecekan data yang telah ditemukan apakah salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- Triangulasi sumber: Pengujian kredibilitas data yang sudah didapatkan dengan cara pengecekan data melalui beberapa sumber.

- Triangulasi teknik: Pengujian kredibilitas data yang sudah didapatkan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- Triangulasi waktu: Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Misalkan pengumpulan data dengan wawancara dilakukan pagi hari, disaat narasumber masih *fresh*. Jadi pengujian kredibilitas data (wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik lainnya) dalam kondisi waktu atau suasana yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif bukanlah kabar buruk, yang dimaksud adalah kasus yang berbeda dengan hasil penelitian di saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti berusaha mencari data yang bertentangan dari data yang ditemukan.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ini adalah bukti pendukung untuk memperjelas data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Misalkan hasil wawancara didukung dengan bukti rekamannya.

f. Member Check

Data yang diterima dari pemberi data, dilakukan proses pengecekan oleh peneliti. *Member check* bertujuan untuk

mengetahui apakah data yang diterima sesuai dan akurat dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan sesuai berarti data tersebut valid dan dapat dipercaya.

2. Uji *Transferability*

Apabila karya ilmiah dapat ditelaah dengan jelas oleh orang lain, maka karya ilmiah tersebut memenuhi standar *transferability*.

3. Uji *Depenability*

Melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Terkadang ada peneliti yang tidak terjun langsung ke lapangan tetapi bisa mendapatkan data maka penelitian tersebut tidak *dependabel*. Jangan sampai proses tidak ada, tetapi data ada.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, pengujiannya bisa dilakukan bersamaan. Pengujian *confirmability* ialah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dijalankan.

Dari keempat uji keabsahan data di atas peneliti menggunakan uji kredibilitas data. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2016, h. 125). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan pada data yang diberikan oleh sekolah SMK PGRI 109 Tangerang, observasi, dan hasil

wawancara sedangkan triangulasi waktu pengumpulan data (wawancara dan observasi) dalam kondisi waktu atau suasana yang berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara sistematis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka lebih banyak menguraikan hasil observasi langsung dan wawancara yang didapat. Peneliti menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman (1984 dikutip dalam Pawito, 2007, h. 104) menguraikan bahwa terdapat tiga tahap kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh di lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu, merangkum dan fokus pada hal-hal yang penting saja. Dicari yang penting dan mengabaikan yang tidak perlu.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, berikutnya mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman (1984) "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering dipakai ialah teks bersifat naratif, bisa juga matriks, grafik dan *network* (jejaring kerja).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang didapatkan belum pasti dan masih bersifat sementara, bisa saja berubah bila bukti-bukti yang ditemukan tidak kuat dan tidak mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan awal telah didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti terjun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jadi kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya (kredibel).

Melalui reduksi data akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data. Dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan data yang telah tersusun atau dikelompokkan. Kemudian, kesimpulan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan. Setelah dikembangkan dan mendapatkan temuan baru bisa menjadi bahan kesimpulan peneliti. Peneliti melakukan prosedur penelitian dengan teknik-teknik di atas untuk mendapatkan hasil penelitian berbentuk narasi, kalimat, dan kata-kata.

UMN